

## HUBUNGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DENGAN PENYAKIT HIPERTENSI DAN *OSTEOPOROSIS* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SOLO KECEMATAN BOLA KABUPATEN WAJO

Marwati<sup>1</sup>, Masrah Hasan<sup>2\*</sup>, Fatmawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan FKK Universitas Puangrimaggalatung, Sengkang Wajo

<sup>2</sup> Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Puangrimaggalatung, Sengkang Wajo

\*Corresponding author : email: masrah.nh@gmail.com

### Abstract

*Quality of life of the elderly is a functional condition that includes physical health, namely daily activities, so it depends on medical assistance, rest needs, sleep restlessness, illness, energy, and fatigue, mobility, daily activities, work capacity, psychological health, namely positive feelings, physical appearance and image, negative feelings, thinking, learning, concentration, remembering, self-esteem and individual trust, elderly social relationships, namely social support for personal relationships, as well as sexual activity and environmental conditions, namely the home environment, freedom, physical safety, environmental activities, vehicles, security, financial resources, health and social support, health relations and social care. This research uses analytical research with a quantitative analysis approach. The research design used is cross sectional. The number of samples to be studied was 30 people. Collecting data using a questionnaire and interview question sheets. Meanwhile, the data analysis technique used Chi-square. Chi-square results at the 95% confidence level. The results showed that hypertension got  $p=0,001 < 0,05$ , and Osteoporosis got  $p=0,000 < 0,05$ . So it can be concluded that there is a relationship between quality of life and hypertension and osteoporosis in the Solo Public Health Center, Bola District, Wajo Regency. It is hoped that the elderly can further improve their quality of life so that they become productive elderly people to avoid high blood pressure (hypertension) and also maintain nutritional balance so that bones become strong and osteoporosis does not occur.*

**Keywords:** *Quality of Life, Hypertension, Osteoporosis*

### Abstrak

Kualitas hidup lansia merupakan kondisi fungsional yang meliputi kesehatan fisik yaitu aktivitas sehari-hari, sehingga sangat tergantung pada bantuan medis, kebutuhan istirahat, tidur gelisah, penyakit, energi, dan kelelahan, mobilitas, aktivitas sehari-hari, kapasitas kerja, kesehatan psikologis, yaitu perasaan positif, penampilan fisik dan citra, perasaan negatif, berpikir, belajar, konsentrasi, mengingat, harga diri dan kepercayaan individu, hubungan sosial lansia yaitu dukungan sosial terhadap hubungan pribadi, serta aktivitas seksual dan kondisi lingkungan yaitu rumah lingkungan, kebebasan, keamanan fisik, kegiatan lingkungan, kendaraan, keamanan, sumber daya keuangan, kesehatan dan dukungan sosial, hubungan kesehatan dan perawatan sosial. Penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan analisis kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Jumlah sampel yang akan diteliti adalah 30 orang. Pengumpulan data menggunakan angket dan lembar pertanyaan wawancara. Sedangkan teknik analisis data menggunakan *Chi-square*. Hasil *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan hipertensi  $p=0,001 < 0,05$ , dan Osteoporosis  $p=0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kualitas hidup

dengan hipertensi dan osteoporosis di Puskesmas Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo. Diharapkan lansia dapat lebih meningkatkan kualitas hidupnya sehingga menjadi lansia yang produktif agar terhindar dari tekanan darah tinggi (hipertensi) dan juga menjaga keseimbangan nutrisi agar tulang menjadi kuat dan tidak terjadi osteoporosis.

**Kata Kunci :** *Kualitas Hidup, Hipertensi, Osteoporosis*

## PENDAHULUAN

Kualitas hidup lansia ini berkaitan dengan penurunan dan kemampuan untuk hidup secara individual. Peningkatan proses penuaan yang terus- menerus berlanjut secara alami, Menua pada manusia merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari. Pengaruh proses dapat menimbulkan berbagai masalah baik secara fisik , mental, maupun sosial ekonomi. Secara mental lanjut usia akan mengalami penurunan daya ingat dan intelektualnya. Seiring meningkatnya kesehatan dan kesejahteraan penduduk maka berpengaruh terhadap peningkatan Usia Harapan Hidup (UHH) di Indonesia. (Fatmawati E mia, Made R, 2018).

Menurut sensus penduduk tahun 2010, lanjut usia yang berada di Indonesia berjumlah 18,1 juta jiwa dan diperkirakan akan mencapai jumlah 36 juta jiwa pada tahun 2025. Proses penuaan penduduk tentunya berdampak pada berbagai aspek kehidupan baik sosial, ekonomi dan terutama kesehatan. Pada lanjut usia, terjadi berbagai perubahan baik dari segi fisik, kognitif maupun psikologis. Adapun domain kualitas hidup lansia menurut WHO yaitu terdiri dari empat domain antara lain kesehatan fisik, kesehatan psikologi, hubungan sosial dan aspek lingkungan ( Kementrian Kesehatan Republik indonesia, 2015).

Resiko terjadinya lanjut usia yaitu berbagai penurunan fungsi biologi yang mengakibatkan penuaan, aspek mental merupakan penurunnya daya ingat atau memori yang sudah lemah sedangkan aspek ekonomi merupakan perilaku atau gaya hidup seperti pola kebiasaan kurangnya aktivitas fisik dan mengomsumsi makanan yang tidak sehat sehingga memicu terjadinya penyakit dan kematian. (Lancaster, Stanhope, 2016).

Data Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 4.821 kelompok dan yang jumlah kelompok yang aktif sebanyak 4.297 kelompok (89,14%), persentase ini meningkat bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2014) sejumlah 4.194 kelompok lansia yang aktif (87%). Khusus Terdapat 190 orang lansia yang berusia 60 tahun ke atas di Wilayah Kerja Puskesmas Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo tahun 2020. (Dinkes Sul-Sel, 2015). Program lansia tentang pentingnya pola hidup sehat sehingga kualitas hidup lansia menjadi lebih baik serta terhindar dari dampak parah dari penyakit hipertensi dan osteoporosis di tingkat pusat dan memberikan saran atau masukan pada pengelola program lansia di Kabupaten atau Kota dalam melaksanakan pembinaan kepada kelompok lansia. (Penki, 2015)

Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh melalui wawancara dengan kader Pos Pembinaan Terpadu (posbindu) lansia dan beberapa Lansia Di Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo di dapatkan gambaran secara umum bahwa lansia mengungkapkan keluhannya di masa tua yang sudah mulai merasa terbatas aktivitasnya, sering sakit, lingkungan yang kurang bersahabat dan mulai merasa tidak percaya diri dengan kondisi fisiknya sekarang.

Hingga saat ini, di solo kecamatan bola kabupaten wajo belum pernah dilakukan penelitian kualitas hidup lansia dengan penyakit hipertensi dan osteoporosis. Dengan di laksanakan penelitian ini maka diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan pada lansia

mengenai perbaikan kualitas hidupnya dan terjadinya penurunan angka kejadian hipertensi pada lansia dengan pengaturan pola makanan dan juga akan terjadi penurunan angka kejadian osteoporosis dari perbaikan kualitas hidup dari nutrisi baik makanan maupun minuman yang dikomsusmsi, serta lansia akan lebih rajin ke pelayanan kesehatan lansia setiap bulan di faskes terdekat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kualitas hidup lansia dengan penyakit hipertensi dan osteoporosi wilayah kerja puskesmas Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional study*.

Populasi dalam penelitian ini merupakan lansia umur 60 tahun ke atas dengan jumlah jiwa 190 orang di Wilayah Kerja Puskesmas Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo pada Juli 2020 yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *Accidental Sampling* dimana lansia yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel jika memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Penyajian ini dimulai dari pasien diabetes melitus kemudian peneliti melakukan informed consent dan penjelasan tentang penelitian yang akan diteliti terhadap pasien, setelah itu meminta respon dari pasien apakah setuju atau tidak setuju. Jika pasien setuju maka dibagikan kuesioner dan menjelaskan cara pengisiannya. Lembar kuesioner digunakan sebagai proses untuk mengambil data. Data yang terkumpul dapat berupa angka dan keterangan tertulis yang berpengaruh dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui pengukuran dan pengisian kuesioner dan alat yang digunakan adalah alat tulis menulis serta bahan yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner yang sudah lengkap maka data dimasukkan di laptop dengan menggunakan *uji chi square*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh data yang lengkap dari masing-masing objek untuk setiap variabel yang diteliti. Setelah data penelitian terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data melalui kegiatan seleksi merupakan data yang terkumpul dari kuesioner maupun data penunjang kemudian diseleksi sesuai dengan tujuan penelitian. *Editing*, setelah data terkumpul dan diseleksi maka dilakukan pemeriksaan kelengkapan, keseragaman, kebenaran dan kesinambungan data. *Coding*, untuk memudahkan pengolahan data yaitu dengan memberikan simbol-simbol dari setiap jawaban yang diberikan responden Tabulasi dengan menyusun data-data kedalam tabel yang sesuai sebelum dilakukan analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *univariat*, analisa ini dilakukan untuk menjelaskan/mendeskrripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti dan analisis *bivariat*, Analisis *bivariat* menggunakan tabel silang untuk menyoroti dan menganalisis hubungan dua variabel. Menguji ada tidaknya perbedaan/hubungan antara variabel, yakni untuk menganalisis hubungan kualitas hidup dengan hipertensi serta osteoporosis. Untuk menguji hubungan antar variabel dalam penelitian dengan menggunakan *uji chi-square* dengan  $p < 0,05$  sehingga dapat diketahui ada tidaknya hubungan yang bermakna secara statistik dengan menggunakan komputer program SPSS 22. Etika penelitian yaitu Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembar

persetujuan. Kesiediaan responden dinyatakan dengan menandatangani pernyataan bersedia menjadi responden. Anonymity merupakan nama responden tidak dicantumkan melainkan menggunakan kode atau inisial pada lembar pengumpulan data dan hasil penelitian dan Confidentially merupakan yaitu data atau informasi yang didapat selama penelitian akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dapat melihat data tersebut serta hanya data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Umum Responden

#### Jenis Kelamin

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

No	Jenis Kelamin	n	%
1	Laki-Laki	7	23,3
2	Perempuan	23	76,7
Total		30	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa dari 30 Responden terdapat jenis kelamin laki laki sebanyak 7 responden (23,3%) dan 23 jenis kelamin perempuan 23 responden (76,7%)

#### Umur

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

No	Usia (tahun)	n	%
1	>80	18	60
2	60-69	6	20
3	70-79	6	20
Total		30	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa dari 30 responden terdapat Umur >80 tahun sebanyak 18 responden (60%), umur 60-69 tahun sebanyak 6 responden (20%) dan 70-79 tahun sebanyak 6 responden (20%)

## Pendidikan

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Wilayah Kerja Puskesmas Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

No	Pendidikan	n	%
1	Tidak Sekolah	11	36
2	SD	17	56,7
3	SMP	2	6,7
Total		30	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa dari 30 Responden, terdapat 11 orang responden yang tidak sekolah (36%), 17 responden yang memiliki tingkat pendidikan SD (56,7%) serta 2 responden dengan tingkat pendidikan SMP (6,7%)

## Pekerjaan

Tabel 4  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

No	Pekerjaan	n	%
1	Tidak Bekerja	10	33,3
2	Lain – lain (buruh,petani,IRT)	20	66,7
Total		30	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa dari 30 responden, terdapat 10 responden yang tidak bekerja (33,3%) dan 20 responden merupakan lain – lain (buruh,petani,IRT) (66,7%)

## Status Perkawinan

Tabel 5  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Perkawinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

No	Status Perkawinan	n	%
1	Kawin	24	80
2	Janda	6	20
Total		30	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa dari 30 responden, terdapat 24 responden dengan status kawin (80%) dan 6 responden dengan status Janda (20%)

## Jumlah Anak

Tabel 6  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

No	Jumlah Anak	n	%
1	Dua Anak	13	43,3
2	Tiga Anak	8	26,7
3	Lain - lain	9	30
Total		30	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa dari 30 responden, terdapat 13 responden memiliki dua anak (43,3%) dan 8 responden memiliki tiga anak (26,7%) 9 responden dengan jumlah anak lebih dari tiga (30%)

## Kunjungan Keluarga

Tabel 7  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kunjungan Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

No	Kunjungan Keluarga	n	%
1	Tidak Pernah	4	13,3
2	1x seminggu	12	40
3	2 x	6	20
4	>2x	8	26,7
Total		30	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa dari 30 responden, terdapat 4 responden yang tidak pernah dikunjungi (13,3%), 12 responden mendapatkan kunjungan 1x seminggu (40%) 6 responden yang mendapat kunjungan 2x dalam seminggu (20%) dan 8 responden mendapat lebih dari 2 kunjungan dalam seminggu (26,7%)

**Variabel Independen**

Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu Hipertensi dimana distribusi frekuesinya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

## Hipertensi

Tabel 8  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

No	Hipertensi	n	%
1	Hipertensi	18	60
2	Normal	12	40
Total		30	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa 18 responden (60%) yang mengalami Hipertensi, dan 12 responden (40%) tekanan darah normal. Osteoporosis

Tabel 9  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Osteoporosis  
Di Wilayah Kerja Puskesmas Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

No	Osteoporosis	n	%
1	Osteoporosis	20	66,7
2	Normal	10	33,3
Total		35	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa 20 responden (66,7%) mengalami osteoporosis dan terdapat 10 responden (33,3%) tidak terjadi osteoporosis/normal

### Variabel Dependen

Kualitas Hidup

Tabel 10  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kualitas Hidup Di Wilayah Kerja Puskesmas  
Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

No	Kualitas Hidup	n	%
1	Buruk	18	60
2	Baik	12	40
Total		30	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa 18 responden (60%) yang mengalami kualitas hidup yang buruk, dan 12 responden (40%) yang memiliki kualitas hidup yang baik.

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ .

Tabel 11  
Hubungan Hipertensi Dengan Kualitas hidup Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Solo  
Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

Hipertensi	Kualitas Hidup				Total	
	Baik		Buruk		n	%
	N	%	N	%		
Hipertensi	15	50	3	10	18	60
Normal	3	10	9	30	12	40
<b>Total</b>	18	60	12	40	30	100

Sumber : Data Primer 2020.  $p = 0,000$   $\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 11 dari hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo Tahun 2020 didapatkan bahwa dari 30 responden 15 responden (50%) memiliki riwayat hipertensi dengan kualitas hidup yang baik, sedangkan 3 responden (10%) memiliki kualitas hidup yang baik tanpa adanya riwayat hipertensi. 3 responden (10%) memiliki kualitas hidup yang buruk dengan riwayat hipertensi serta 9 responden (30%) dengan kualitas hidup yang buruk tanpa riwayat hipertensi,

Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai  $(p) = 0,000$  berarti  $\alpha < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima atau terdapat hubungan yang bermakna antara hipertensi dengan kualitas hidup lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

Tabel 12  
Hubungan Osteoporosis Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

Osteoporosis	Kualitas Hidup				Total	
	Baik		Buruk		n	%
	N	%	N	%		
Osteoporosis	17	56,7	3	10	20	66,7
Normal	1	3,3	9	30	10	33,3
<b>Total</b>	18	60	12	40	30	100

Sumber : Data Primer 2020.  $p = 0,016$   $\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 12 dari hasil penelitian di Di Wilayah Kerja Puskesmas Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo Tahun 2020 didapatkan bahwa dari 30 responden osteoporosis dengan kualitas hidup yang baik sebanyak 17 responden (56,7%) dan kualitas hidup yang buruk 3 responden (10%), responden tanpa riwayat osteoporosis/normal dengan kualitas hidup yang baik 1 responden (3,3%) dan kualitas hidup buruk 9 responden (30%)

Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai  $(p) = 0,016$  berarti  $\alpha < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima atau terdapat hubungan osteoporosis dengan kualitas hidup lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Kualitas Hidup Lansia Dengan Penyakit Hipertensi Dan Osteoporosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo Tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki Hipertensi dengan Kualitas hidup baik sebanyak 15 responden (50%), dan buruk 3 responden (10%), normal dengan kualitas hidup baik 3responden (10%) dan buruk 9responden (30%) sedangkan responden memiliki Osteoporosis dengan kualitas hidup baik sebanyak 17 responden (56,7%), buruk 3 responden (10%), normal dengan kualitas hidup baik 1 responden (3,3%) dan buruk 9 (30%).

Pada penelitian ini menunjukkan tingkat kualitas hidup buruk lansia terdapat 18 responden (60%). Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan atau pengetahuan lansia sangat rendah dan dilihat dari tingkat usia lebih tinggi usia  $>80$  tahun. Maka hal ini ada hubungan kualitas hidup pada lansia dibandingkan dengan tingkat kualitas hidup baik terdapat 12 responden (40%). Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan dan usia sangat baik. Pada penelitian ini menunjukkan hipertensi pada lansia terdapat 18 responden (60%). Hal ini



disebabkan karna tingkat pendidikan atau pengetahuan lansia sangat rendah dan dilihat dari tingkat usia lebih tinggi usia >80 tahun. Maka hal ini ada hubungan antara kualitas hidup penyakit hipertensi pada lansia, penderita hipertensi sangat berpengaruh besar terhadap kualitas hidup lansia dibandingkan dengan hipertensi baik terdapat 12 responden (40%). Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan dan usia sangat baik. Pada penelitian ini menunjukkan penyakit osteoporosis pada lansia terdapat 18 responden (60%). Hal ini disebabkan karna penyakit osteoporosis lebih banyak terkena pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini sebabkan akibat terjadinya penurunan bone trun over yang terjadi sepanjang kehidupan sedangkan pada laki-laki hanya 1 kasus osteoporosis dari lebih 50 orang laki-laki dan tingkat pendidikan atau pengetahuan lansia sangat rendah dan dilihat dari tingkat usia lebih tinggi usia >80 tahun. Maka hal ini ada hubungan antara kualitas hidup penyakit osteoporosis pada lansia, penderita osteoporosis sangat berpengaruh besar terhadap kualitas hidup lansia dibandingkan dengan osteoporosis baik terdapat 12 responden (40%). Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan dan usia yang baik

Untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia lanjut usia perlu diketahui masa lalu dan masa sekarang sehingga orang lanjut usia dapat diarahkan menuju kondisi kemandirian. Pada tahun 2015 dilakukan peningkatan manajemen pembinaan kesehatan lanjut usia dengan memberikan informasi terbaru pada pengelola program lansia di Kabupaten atau Kota berdasarkan hasil pertemuan pengelola program lansia tentang pentingnya pola hidup sehat sehingga kualitas hidup lansia menjadi lebih baik serta terhindar dari dampak parah dari penyakit hipertensi di tingkat pusat dan memberikan saran atau masukan pada pengelola program lansia di Kabupaten atau Kota dalam melaksanakan pembinaan kepada kelompok lansia. (Penki,2015)

Dari hasil uji Chi-Square diperoleh nilai  $(p) = 0,000$  berarti  $\alpha < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima atau terdapat hubungan Kualitas Hidup Lansia Dengan Penyakit Hipertensi Dan Osteoporosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo Tahun 2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Penki (2017) bahwa program lansia penting menerapkan pola hidup sehat sehingga kualitas hidup lansia menjadi lebih baik serta terhindar dari dampak parah dari penyakit hipertensi di tingkat pusat dan memberikan saran atau masukan pada pengelola program lansia di Kabupaten atau Kota dalam melaksanakan pembinaan kepada kelompok lansia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo dengan mengumpulkan 30 sampel responden lansia, maka diambil kesimpulan bahwa ada hubungan Kualitas hidup lansia dengan Penyakit Hipertensi pada lansia dan ada hubungan Kualitas hidup lansia dengan Penyakit Osteoporosis pada lansia.

Saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah diharapkan agar penelitian ini dapat bekesinambungan dan dapat dikembangkan lagi baik dengan mangambil variabel yang sama dengan jumlah responden yang berbeda atau dengan menggunakan variabel lain sehingga dapat memberikan informasi yang lebih terarah baik dibidang pendidikan kesehatan khususnya bidang ilmu keperawatan maupun ilmu kesehatan pada umumnya terlebih dengan memberikan pengetahuan yang mendalam kepada masyarakat bahwa kualitas hidup yang baik juga bisa memberikan masa depan yang sehat terkhusus untuk lansia yang masa tuanya bisa dijalani dengan penuh semangat. Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi

penyuluhan agar menambah khasanah ilmu pengetahuan. Secara praktis peneliti berharap hasil ini dapat memberi motivasi agar puskesmas tempat penelitian ini dilaksanakan dapat menjadi contoh kedepannya terkait penanganan dan pemberian asuhan keperawatan lansia terkait kualitas hidup lansia dengan hipertensi dan osteoporosis. Bagi masyarakat diharapkan kepada masyarakat maupun penderita hipertensi dan osteoporosis supaya teratur dalam melakukan pemeriksaan sehingga mendapat pengarahan tentang pola hidup sehat. Diharapkan kepada institusi pendidikan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian diatas. Bagi penulis diharapkan untuk terus menambah pengetahuan/wawasan tentang teori hipertensi osteoporosis dan Kualitas hidup yang baik dan bagi peneliti lain Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian lebih lanjut dengan melakukan penambahan variabel sehingga mendapat hasil yang lebih akurat

## REFERENSI

- AK Nashirin, Z. Dkk. (2015). *Hubungan Nilai Indeks Massa Tubuh Dengan Nilai Resiko Fraktur Osteoporosis Berdasarkan Perhitungan Frax Tool Pada Wanita Usia  $\geq$  50 Tahun Di Klub Bina Lansia Pisangan Ciputat*. JML.2015;12(2):190-3.
- Amila J. dkk. (2018). *Self Efficacy Dan Gaya Hidup Pasien Hipertensi*. Universitas Sari Mutiara Medan.
- Dinkes Sul-Sel. (2015). *LKJ Dinas Kesehatan Prov. SulSel*.
- Ekasari M. F. dkk. (2018). *Health Related Quality Of Life : Theory And Measurement*. Acta Universitatis Lodziensis Folia Psychologica. Health Psychology Department.
- Kemenkes RI. (2015). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Pedoman Pengendalian Osteoporosis*.
- Penki. (2015). *Pedoman Tatalaksana Hipertensi Pada Penyakit Kardiovaskuler*, Edisi Part., Penghimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskuler Indonesia, Jakarta.
- Riza, dkk. (2018). *Kualitas Hidup dan Tekanan Darah pasien Hipertensi Rawat Jalan Di RSUD Ulin Banjarmasin*.
- Nadya Y. (2019). *Gambaran Kualitas Hidup Pada Aspek Fisik Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Pajang Surakarta*.
- Setiani, Ditya. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Osteoporosis dengan Perilaku Pencegahan Osteoporosis pada Wanita Premenopause diKelurahan Tipes Surakarta*.JLK, Vol. 3 No. 2 September 2015